

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar pada hakikatnya merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang guna menghasilkan perubahan pada tingkah laku terhadap dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Belajar yang dilakukan oleh seseorang guna menghasilkan perubahan tidak hanya selalu secara tersirat tetapi juga secara tersurat melalui sebuah tulisan yang bisa disampaikan kepada semua orang.

Nida ( Muhammad & Iva, 2022: 1) menyatakan terdapat empat keterampilan yang wajib dikuasai dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam setiap pembelajaran. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit untuk diterapkan dibandingkan dengan keterampilan membaca, berbicara, dan mendengar. Menulis dikatakan penting karena menulis adalah sebuah proses berfikir, menulis sebagai kegiatan komunikasi, dan menulis adalah suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh pelajar.

Morsey (dalam Henry, 2021: 4) kegiatan menulis dipergunakan untuk melaporkan sesuatu, memberitahukan sesuatu, dan mempengaruhi pembaca, maksud serta tujuan tersebut dapat disampaikan dengan baik

oleh orang yang menyusun dan mengutarakannya dengan jelas, bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan penggunaan struktur kalimat.

Pada kurikulum 2013 materi pembelajaran mengacu pada menulis beraneka ragam teks. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran tidak terlepas dari sebuah keterampilan yaitu keterampilan menulis. Kehidupan di era 4.0 keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Barus (2010: 2) menyatakan “keterampilan menulis akan dapat dimiliki dengan melalui proses belajar. Seseorang dengan kompetensi menulis yang baik, mampu menyumbangkan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Oleh karena itu upaya meningkatkan dan menghasilkan SMD yang unggul, segala proses yang terjadi dalam menjalani pendidikan harus dapat dikembangkan dan bisa diarahkan, proses pendidikan tidak akan pernah lepas dari istilah kegiatan pembelajaran (Joharis, Herni dan Darwin (2022).

Dikutip dalam Lubis (2007) menyatakan “bahwa kualitas pendidikan penting terutama dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi yang sangat kompetitif, era globalisasi ini ditandai dengan era informasi, era keterbukan, era demokratisasi dengan terjadinya perubahan yang amat cepat”.

Joharis, dkk (2022) Proses pembelajaran akan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, penting agar guru mampu menumbuhkan

motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru harus mampu menciptakan kepemimpinan yang baik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran menulis disekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai suatu dasar kemampuan menulis siswa. Hal ini mampu melatih siswa untuk mengungkapkan ide, membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menulis, dan mendorong kreatifitas siswa dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis, guru harus mampu menggunakan pendekatan, media, model, metode, dan teknik yang tepat dan sesuai agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, maka dari hal tersebut model pembelajaran menempati posisi penting dalam melaksanakan prosesnya.

Joharis dan Haidir (2019: 27) “Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan berhubungan dengan menggunakan strategi dan metode guna mencapai tujuan”.

Pada standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013 pada siswa SMP tepatnya di KI 3.14 menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca dan KD 4.14 menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Model pembelajaran menjadi sebuah dasar yang dipilih dalam mencapai keberhasilan suatu hal yang diinginkan dengan peran penting sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan model pembelajaran yang diterapkan maka guru dan siswa mampu saling bekerja sama dalam proses pembelajaran yang membuat siswa mampu menerima proses pembelajaran sehingga menjadi bermakna.

Dalam kegiatan menulis ini perlunya peranan guru. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Joharis dan Indra (2019: 3) guru adalah kunci dalam peningkatan mutu pendidikan yang menjadi titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan terhadap perubahan yang diinginkan.

Menurut hasil wawancara terhadap ibu Roma selaku guru Bahasa Indonesia, beliau menuturkan proses pembelajaran masih berfokus kepada guru. Guru hanya menjelaskan berbantuan buku paket (pembelajaran). Jarangnya penggunaan bantuan secara visual dan audio seperti *Proyektor*, laptop, dan media elektronik lainnya. Beliau juga menyatakan dalam pembelajaran masih berfokus hanya menulis materi dipapan tulis sebagai acuan pembelajaran. Beliau mengatakan masih sulitnya menerapkan model pembelajaran dengan bantuan alat karena dapat menghambat waktu pembelajaran.

Terhadap angket yang sudah diberikan kepada siswa dengan 6 butir pertanyaan dapat disimpulkan bahwasanya guru masih menjelaskan dengan metode ceramah, tidak adanya dukungan media yang memperlancar terjadinya proses pembelajaran, guru juga tidak

memberikan sebuah perlakuan untuk menyampaikan hasil yang ditulis siswa ,dan juga siswa melakukan kegiatan menulis teks dengan meminta bantuan kepada teman yang lebih mengerti.

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mencoba memberikan sebuah solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan salah satu model, yaitu model pembelajaran VAK. Menurut Herdian (dalam Shoimin, 2018:226) model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang dianggap efektif dengan memperhatikan ketiga hal yaitu Visual (melihat), Auditory (mendengar), dan Kinestetik (perbuatan).

Model pembelajaran ini beranggapan pembelajaran akan efektif jika ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, dan Kineshtetic*) maka pembelajaran terlaksana dengan memanfaatkan potensi siswa dan akan dikembangkan. Oleh karena hal tersebut gaya belajar yang menyangkut dengan visual (menggunakan media dua dimensi seperti gambar), auditory dengan mengutakan pendengaran seperti contoh audio yang didengar, dan kinestetik dengan melakukan perlakuan langsung. Model pembelajaran yang dipilih diharapkan mampu melatih siswa dan memberikan pengalaman belajar secara langsung menggunakan cara belajar dengan melihat, belajar dengan mendengar, dan belajar dengan aksi atau bergerak.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nurul (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kineshtetic*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa

Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

(1) menyatakan adanya pengaruh penggunaan media VAK terlihat dari Siswa yang memperoleh nilai persentase 80-100 sebanyak 20 orang kategori baik sekali, Siswa dengan perolehan 66-79 sebanyak 13 orang kategori baik, Siswa dengan perolehan 56-65 sebanyak 2 orang kategori cukup. Jadi, nilai rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 79,49 dan termasuk dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2020) tentang pengaruh model pembelajaran Gallery Walk terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bangun Purba tahun pembelajaran 2019/2020 (2)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka keinginan untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran. Maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Visual Auditory Kineshtetic (VAK)* terhadap kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan hal yang mendasar yang penting dari sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran

2. Kegiatan pembelajaran masih monoton dan hanya berfokus kepada guru
3. Siswa jarang diberi kesempatan untuk mempraktikkan hasil tulisannya
4. Guru masih menggunakan model konvensional dengan memberi dan menjelaskan materi berbantuan dengan menulis dipapan tulis.
5. KKM yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dipaparkan, untuk lebih memperjelas penelitian yang dilakukan dan agar mendapatkan hasil yang fokus, maka perlu dilakukan sebuah pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengaruh penggunaan model pembelajaran VAK terhadap kemampuan menulis teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran VAK
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 sesudah menggunakan model pembelajaran VAK?

3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran VAK
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan setelah menggunakan model pembelajaran VAK.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran VAK terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dan penerahuan tentang kemampuan menulis teks persuasi dengan menerapkan model pembelajaran VAK.

## 2. Secara Praktis

### 1. Bagi Siswa

Secara praktis manfaat penelitian ini memberi sumbangan dan manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran menulis yang baik dan juga diharapkan dapat memotivasi siswa dengan model pembelajaran VAK
- b. Siswa mampu lebih kreatif dengan menghasilkan produk teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran VAK
- c. Siswa mampu belajar secara mandiri, efektif, dan terarah.

### 2. Bagi Guru

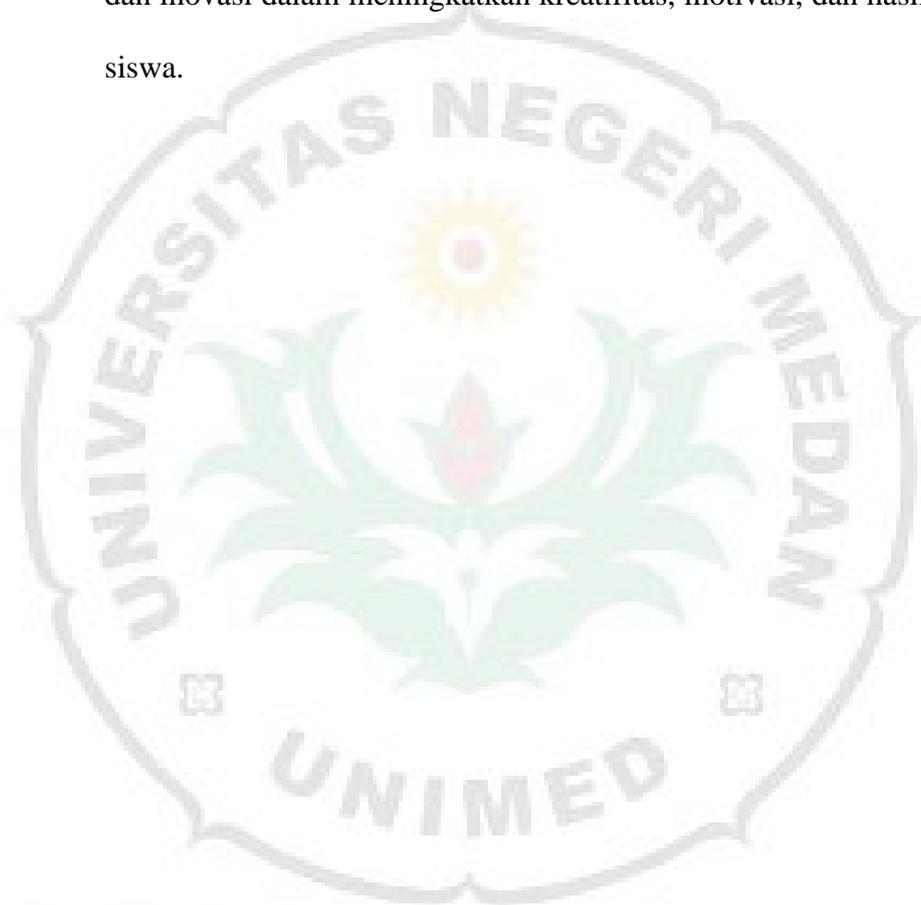
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran VAK sehingga aktifitas, motivasi, dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan mendorong guru menciptakan pembelajaran aktif, inovasi, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah referensi dalam upaya pengembangan proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sebuah pengalaman dan bekal menjadi seorang pendidik dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan inovasi dalam meningkatkan kreatifitas, motivasi, dan hasil belajar siswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY